

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peran siswa di masa depan melalui kegiatan konseling, pendidikan dan pelatihan. Pendidikan juga dianggap penting dalam proses penyiapan dan peningkatan kualitas manusia yang benar-benar berbakat.¹ Di Negara Kesatuan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bab II, Pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan Nasional adalah kepribadian yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis kepada peserta didik, umat beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

Pelaksanaan suatu kegiatan selalu ada saja kendala atau hambatan didalamnya. Begitu juga dalam pelaksanaan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 18 Jakarta Timur ini adalah ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan kecerdasan spiritual. Karena di dalam pramuka selalu membiasakan melaksanakan segala sesuatu dengan moral.

¹ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 23.

Menurut Mamat Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik local, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.² Mengacu pada Permendiknas no. 81 A tentang implementasi kurikulum 2013, dijelaskan bahwa pengembangan potensi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Sedangkan menurut Supriyatna mengartikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka.³

Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki jiwa Muda yang suka Berkarya. Tapi sebelum singkatan ini ditetapkan, kata Pramuka asalnya diambil oleh Sultan Hamengkubuwono IX dari kata “Poromuko” yang berarti pasukan terdepan dalam perang. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang meliputi Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka

² Nur Qoyimatul Uyun Al Azizi, “Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 12, No. 2, 2018, 43.

³ Noorwindhi Kartika Dewi, Sahat Saragih, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta”, *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3 No. 3, September 2014, 259.

Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing.⁴

Pramuka memiliki tujuan untuk melatih fisik, emosi, sosial, dan spiritual para peserta kegiatan pramuka serta mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan positif di masyarakat, membentuk kader bangsa, sekaligus membentuk kader pembangunan yang memiliki Sradha dan Bhakti serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ekstrakurikuler pramuka atau yang lebih dikenal sebagai kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah system pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.⁵

⁴ Nurlaila Ramadhani, Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, "Meningkatkan Nasionalisme dalam Karakter Pendidikan Kepramukaan", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 2022, 647.

⁵ Nurlaila Ramadhani, Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, "Meningkatkan Nasionalisme dalam Karakter Pendidikan Kepramukaan", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 2022, 647.

Menurut Amin Abbas dalam Andri Setyawan yang menjelaskan metode dalam kepramukaan merupakan cara belajar progresif. Salah satu metodenya yaitu, kegiatan di alam terbuka. Kegiatan Kepramukaan ini menjalankan beberapa metode. Salah satunya yakni, kegiatan di alam terbuka seperti kemah maupun outbound.⁶ Menurut Damrah, “Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan”. Singkat kata, gerakan pramuka adalah wadah atau organisasi yang menampung pramuka tersebut. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi peserta didik oleh pihak sekolah.⁷ Sedangkan menurut Asmani dalam Riayuni Lestari, “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran.” Maksudnya adalah pada kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang, dan memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang. Di dalam kegiatan kepramukaan terdapat nilai-nilai yang disebut dengan Dasa Darma. Dasa yang berarti sepuluh (10), dan Darma yang berarti perbuatan baik, maka

⁶ Nur Qoyimatul Uyun Al Azizi. “Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 12, No. 2, 2018.

⁷ Muhammad Yusuf, Nirwandi, “Penerapan Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh”, *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, Vol. 2, No. 3, Maret 2019, 18.

dapat diartikan secara singkat bahwa Dasa Darma Pramuka berarti 10 perbuatan baik. Bunyi dari Dasa Darma itu sendiri adalah sebagai berikut: “1) Taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan kesatria, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Relia menolong dan tabah, 6) Rajin, terampil, dan gembira, 7) Hemat, cermat, dan bersahaja, 8) Disiplin, berani, dan setia, 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam perkataan dan perbuatan. Beberapa isi Dasa Darma erat kaitnya dengan pengelolaan kecerdasan spiritual manusia. Kecerdasan spiritual sendiri merupakan kecerdasan yang diperlukan untuk penyelarasan, penyelesaian masalah kebutuhan seseorang yang bersifat materi (jasmani), tetapi lebih dari itu manusia juga memerlukan konsep kecerdasan tinggi yang mampu memenuhi keselarasan rohaninya, kecerdasan itu tidak lain adalah kecerdasan spiritual yang bersumber dari suara hati.⁸

Kecerdasan spiritual adalah inti dari kecerdasan kita, dan SQ dapat menunjukkan kepada kita siapa, kita sebenarnya, dan bagaimana kita memahami hidup kita dan seluruh dunia. Padahal, SQ mengarahkan hidup kita untuk tetap berhubungan dengan makna hidup, sehingga hidup kita

⁸ Muhammad Yusuf, Nirwandi, “Penerapan Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh”, *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, Vol. 2, No. 3, Maret 2019, 18.

menjadi lebih bermakna sebagai berikut. Berbuat baiklah kepada orang lain, jangan sombong, angkuh, dll.⁹

Menurut Ary Ginanjar beliau menyebutkan Kecerdasan Spiritual atau yang disebut dengan Spiritual Quotient (SQ) merupakan sebuah kecerdasan yang digunakan untuk mengatasi persoalan mengenai suatu makna dan nilai.¹⁰ Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memposisikan suatu perilaku dan hidup dalam sebuah makna yang luas cakupannya. Kecerdasan spiritual digunakan untuk meyakinkan bahwa setiap orang memiliki kehidupan yang berarti. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan sebuah dasar yang sangat berperan penting untuk menjalankan fungsi dari Intelligent Quotient (IQ) dan juga Emotional Quotient (EQ) dengan mudah.¹¹

Ayat berikut menjelaskan kecerdasan Spiritual, Surat Ali Imran : 190-191 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (190) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ
اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (191)

⁹ Roisatun Nisa', *Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an*, Agustus 2019, 4.

¹⁰ Nefa Utami Putri, "Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 3, Agustus 2022, 530.

¹¹ Nefa Utami Putri, "Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 3, Agustus 2022, 530.

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”

Ayat berikut, Surat Yunus : 16 juga bicara tentang kecerdasan spiritual

قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُمْ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرَأَكُمْ بِهِ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Jika Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu.” Aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya (sebelum turun Al-Qur’an). Apakah kamu tidak mengerti?

Kecerdasan spiritual meyakini bahwa kehidupan Nabi 40 tahun sebelum wahyu yang mereka saksikan membuktikan kebenaran Al-Qur'an dari Allah, bukan Muhammad. Jangan gunakan pikiran Anda untuk merenungkan Ini dari Allah, karena Anda benar-benar tahu bahwa Al-Qur'an mengandung keajaiban. Orang-orang kafir menyaksikan kehidupan Nabi Muhammad sejak usia dini sampai Al-Qur'an diturunkan. Mereka tahu perilaku Muhammad, yang tidak pernah dia pelajari atau pelajari dari

buku. Setelah usia 40 tahun, Al-Qur'an termasuk mukjizat dan pengetahuan dasar turun. Dasar hukum ilmu moral, sejarah masa lalu, cendekiawan dan ahli bahasa tidak dapat bersaing dengannya. Oleh karena itu, siapa pun yang memiliki akal sehat perlu mengetahui bahwa buku Al-Qur'an semacam itu pastilah wahyu dari Allah.¹²

Hal pertama yang ingin diubah Al-Qur'an tentang jiwa Arab adalah keyakinan mereka. Karena itu adalah puisi Al-Qur'an yang diucapkan selama misi Nabi s.a.w. Ia mendarat di Mekkah pada tahun dengan tujuan memperkuat iman dan tauhidnya. Keyakinan monoteistik adalah langkah pertama dalam membuat perbedaan pada manusia. Hal ini pada akhirnya membawa kekuatan spiritual yang besar ke, yaitu yang tidak hanya dapat mengubah dirinya sendiri, tetapi juga manusia, kehidupan, dan alam secara keseluruhan. Hatinya juga akan dipenuhi rasa cinta, dan sayang kepada Allah, Nabi, dan orang-orang di sekitarnya, bahkan orang-orang secara keseluruhan. Kedua, rasa tenang membangkitkan makna orang yang damai.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah suatu kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh semua manusia yang menjadikan manusia untuk menyadari dan menentukan suatu makna, moral, nilai, serta menumbuhkan rasa cinta kepada semua yang ada di lingkungan hidupnya dan juga kepada sesama manusia. Sehingga menjadikan manusia

¹² Muhammad Ali Al-Shabuni, *Shafwah Al-Tafasir*, 576.

untuk selalu berfikir positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan menemukan kebahagiaan yang ada di hidupnya.¹³

Contoh masalah kerusakan siswa yang dapat menyebabkan kecerdasan spiritual, yaitu :

1. Tawuran

Kurangnya perhatian terhadap aspek lain selain kognitif menjadikan dunia pendidikan di Indonesia dilanda dekadensi moral yang sangat nyata. Hal tersebut dapat terlihat dari peserta didik yang menjadi lebih bringas, lebih suka bergerombol dan lebih memilih untuk melakukan kekerasan-kekerasan dalam melaksanakan aktivitas. Selain itu, dalam setiap menyelesaikan masalahnya, mereka melakukannya dengan penyerangan, bentrokan atau biasa dikatakan dengan tawuran antar pelajar.¹⁴

2. Membolos

Perilaku membolos dapat dimasukkan sebagai salah satu bagian dari kenakalan remaja. Masalah ini berkaitan dengan pelanggaran norma hukum dan norma-norma sosial. Dalam hal ini siswa yang melakukan

¹³ Nefa Utami Putri, "Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 3, Agustus 2022, 534-535.

¹⁴ Rizky Amalia Rahmawati, "Solidaritas pada Kelompok dalam Mempengaruhi Perilaku Tawuran", 2014, 1.

pelanggaran terhadap aturan atau norma atau tata tertib yang diterapkan di sekolah.

3. Tidak mengerjakan PR

Pekerjaan rumah merupakan sebuah sarana atau salah satu metode yang digunakan oleh guru dengan tujuan agar kegiatan belajar siswa tidak hanya terbatas di sekolah saja. Tetapi dirumah juga harus tetap belajar yakni dengan sarana mengerjakan PR tersebut. Bagi siswa yang rajin belajar.

4. Melanggar tata tertib sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Peraturan tata tertib di sekolah selalu dilengkapi adanya sanksi-sanksi tertentu bagi setiap siswa yang melanggarnya.¹⁵

MAN 18 merupakan salah satu madrasah yang berada di wilayah Kota Jakarta Timur, tepatnya terletak di Jalan Rawa Bahagia Kecamatan Duren Sawit. Salah satu bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pramuka adalah dasa darma yang merupakan salah satu landasan kepramukaan seseorang. Secara teoritis, tentunya seorang yang aktif dalam kegiatan pramuka tentunya memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi pula, namun

¹⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Aksara Baru, 1996), 108.

pada kenyataannya, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi gap (kesengajaan) antara teori dan kenyataan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Korelasi Keaktifan dalam Kegiatan Pramuka dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 18 Jakarta Timur”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah pada peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan ini hanya sebatas menggugurkan kewajiban saja, karena takut tidak mendapatkan nilai kepramukaan.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka yang belum maksimal.
3. Kecerdasan spiritual adalah potensi fitrah manusia, jika bekerja secara efektif akan menggerakkan jiwa-jiwa muda untuk mencintai bidang agama, memahami dasar-dasar ajaran agama, dan mengamalkan nilai-nilainya sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan islam.

4. Kecerdasan spiritual dari beberapa siswa belum sepenuhnya muncul pada diri siswa dalam kehidupan masing-masing siswa.

2. Pembatasan Masalah

Variabel yang diteliti membahas tentang keaktifan dalam kegiatan pramuka sebagai variabel X dengan kecerdasan spiritual siswa sebagai variabel Y di MAN 18 Jakarta Timur.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana keaktifannya siswa kelas X dan XI dalam kegiatan pramuka di MAN 18 Jakarta Timur?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa kelas X dan XI di MAN 18 Jakarta Timur?
3. Bagaimana korelasi keaktifan dalam kegiatan pramuka dengan kecerdasan spiritual siswa kelas X dan XI di MAN 18 Jakarta Timur?

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, maka manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keaktifannya siswa kelas X dan XI dalam kegiatan pramuka di MAN 18 Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui kualitas kecerdasan spiritual siswa kelas X dan XI di MAN 18 Jakarta Timur
3. Untuk mengetahui korelasi keaktifan dalam kegiatan pramuka dengan kecerdasan spiritual siswa kelas X dan XI di MAN 18 Jakarta Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan tidak hanya sebagai data penelitian dan tambahan pengetahuan di dunia akademik, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan atau bahan referensi dalam korelasi keaktifan kegiatan pramuka dengan kecerdasan spiritual siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi berupa bahan evaluasi yang dapat dijadikan rujukan oleh sekolah dalam mengkaji kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di MAN 18 Jakarta Timur.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai keaktifan kegiatan pramuka dengan kecerdasan spiritual siswa di MAN 18 Jakarta Timur.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini sebagai pedoman yang memacu kecerdasan spiritual peserta didik agar lebih aktif dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pramuka.

d. Bagi Pembina Pramuka

Penelitian ini menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran pada kegiatan pramuka MAN 18 Jakarta Timur

E. Kajian Relevan

1. Umi Kulsum meneliti tentang “Korelasi Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Karakter Disiplin Siswa Kelas V MI Al Mursyidiyyah Pamulang”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel *Purposive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Al

Mursyidiyyah dengan jumlah kelas terdiri dari 3 kelas dan tiap kelas terdapat 34 sampai 35 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu angket yang diolah secara statistik dengan menggunakan SPSS 24.0 dengan menggunakan teknik korelasional untuk mengetahui hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan.¹⁶

2. Nur Widianingsih meneliti tentang “Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V di MI Al Islam Kartasura”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 91 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistic, karena ada data yang diperoleh berupa angka-angka dan bersifat kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah Korelasi Product Moment. Hasil analisis data menggunakan korelasi product Moment menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,33 ($r_{xy} = 0,33$), dengan taraf signifikansi 5% =

¹⁶ Umi Kulsum, “Korelasi Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Karakter Disiplin Siswa Kelas V MI Al Mursyidiyyah Pamulang”, Oktober 2018.

0,217 dan taraf signifikansi $1\% = 0,283$. Karena r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka hipotesis alternative diterima. Jadi dapat disimpulkan dengan kecerdasan social siswa. Hal ini dikarenakan adanya kerja sama dari semua pihak sekolah dan juga keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

3. Leni Rahmawati meneliti tentang “Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kepramukaan dengan Karakter Unggul bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di STAIN Salatiga Tahun 2014”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi 142 dengan jumlah 35 responden. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis deskriptif, persentase dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan dengan karakter unggul bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di STAIN Salatiga tahun 2014 dibuktikan dengan analisis menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,495. Pada taraf signifikan $1\% = 0,430$ antara keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan dengan karakter unggul

¹⁷ Nur Widianingsih, “Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V di MI Al Islam Kartasura”, Maret 2014.

mahasiswa Pendidikan Agama Islam di STAIN Salatiga Tahun 2014.¹⁸

4. Yeka Efriyani meneliti tentang “Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan secara kuantitatif populasi penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas V di MIN 03 Bengkulu Selatan yang berjumlah 23 orang. Sedangkan sampel, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Data tentang keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada penelitian ini diambil dengan instrument angket, sedangkan data untuk prestasi belajar siswa diambil dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan nilai rapor siswa. Uji validitas instrument menggunakan korelasi product moment dan uji reabilitas menggunakan teknik belah dua. Adapun data untuk memenuhi bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa diperoleh melalui teknik korelasi product moment. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa mata

¹⁸ Leni Rahmawati, “Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kepramukaan dengan Karakter Unggul bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di STAIN Salatiga Tahun 2014”, Februari 2014.

pelajaran PKN kelas V MIN Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan statistic yaitu r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,990 > 0,413$) dengan tahaf signifikan 5% dan 1% pada $n = 23$, maka hipoteisis (H_a) diterima.¹⁹

5. Nureva meneliti tentang “The Relationship of Scout Extracurricular on The Students’ Discipline”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Way Huwi yaitu 24 siswa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data menggunakan korelasi pearson product-moment dengan bantuan program SPSS.²⁰
6. Elis Susanti tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi product moment. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena responden yang

¹⁹ Yeka Efriyani, “Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan”, *e-Repository Perpustakaan*, 2020.

²⁰ Nureva, Ahmad Tohir, “The Relationship of Scout Extracurricular on The Students’ Discipline”, *Journal of Elementary Education*, Vol. 4, No. 2, September 2020.

berjumlah 50 siswa diambil dari 30% jumlah populasinya yaitu 163 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner tertutup untuk memperoleh data variabel X yaitu kecerdasan spiritual dan variabel Y yaitu akhlak siswa. Adapun pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi Product Moment. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Pamotan-Rembang tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari nilai r observasi adalah 0,484 berada diatas r product moment, pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,279, dengan kata lain $0,484 > 0,279$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Pamotan-Rembang tahun pelajaran 2010/2011” dapat diterima kebenarannya.

7. Arina meneliti tentang “Pengaruh Keaktifan dalam Kegiatan Pramuka terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 18 Jakarta Timur”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah korelasi. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang terdiri dari 10 kelas yang berjumlah 339 siswa. Sampel penelitian diambil berdasarkan teknik *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 77 siswa. Teknik

pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data menggunakan *pearson correlation2* dengan bantuan program SPSS versi 25.²¹

²¹ Arina, "Pengaruh Keaktifan Kegiatan Pramuka terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 18 Jakarta Timur".